

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Guru seorang pengajar di sekolah negeri maupun swasta yang memiliki kemampuan berdasarkan latar belakang pendidikan formal minimal berstatus sarjana, dan ketetapan hukum yang sah sebagai guru berdasarkan undang-undang guru dan dosen yang berlaku di Indonesia.² Menurut Hadari Nawawi secara etimologis atau dalam arti sempit guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau kelas. Secara lebih luas guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing.³ Dengan demikian seorang guru harus mempunyai tauladan yang baik, sehingga dapat diikuti oleh peserta didiknya, sosok yang menjadi suri tauladan.

Guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab para orang tua. Dan tidak sembarang orang dapat menjabat guru.⁴ Maka guru merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan terlebih Guru Pendidikan Agama Islam memegang peranan yang sangat

² Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas guru dalam pembelajaran : aspek yang mempengaruhi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 2

³ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Haji Masagung, 1989), hal. 123

⁴ Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 39

strategis dan signifikan dalam mengajarkan keagamaan pada siswa. Guru Pendidikan Agama Islam agar lebih memperhatikan dan meningkatkan ketaatan ibadah pada siswa untuk memberikan pemahaman yang tepat tentang ibadah pada siswa seperti halnya memberikan pemahaman tentang shalat dan membaca al-Qur'an. Disamping memberikan pemahaman yang tepat selanjutnya yaitu mulai melatih siswa untuk disiplin menjalankan shalat.

Ketaatan beragama dapat membawa dampak positif terhadap pembangunan, karena pengalaman membuktikan bahwa semakin taat seseorang dalam beragama semakin positif sikapnya terhadap peningkatan kesejahteraan umat. Karena setiap agama mengandung ajaran yang berhubungan dengan kepentingan masyarakat.⁵ Ibadah kepada Allah SWT merupakan suatu hal yang sangat penting, karena Allah SWT adalah zat yang menciptakan manusia, bahkan dunia seisinya. Allah SWT mewajibkan ibadah kepada umat manusia bukan untuk kepentingannya, melainkan untuk kebaikan manusia itu sendiri, agar mencapai derajat taqwa yang dapat menyucikan seseorang dari kesalahan dan kemaksiatan, sehingga manusia itu dapat keuntungan dengan keridhaan Allah SWT dan surgaNya serta dijauhkan dari api neraka dan azabNya. Salah satu ibadah yang tidak boleh ditinggalkan oleh manusia adalah shalat.⁶

⁵ Jalaludin dan Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1998), hal. 71

⁶ Muhammad Fazil, "Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar", (Banda Aceh: Jurnal Pendidikan Islam, 2017), hal. 1

Shalat berjamaah adalah hubungan yang muncul antara perbuatan shalatnya imam dan makmum. Islam sudah mengatur agar umat Islam selalu ada kesempatan dan pertemuan sosial di antara sesamanya pada waktu-waktu tertentu. Di antaranya, melalui pelaksanaan shalat wajib, shalat Jumat, dan sebagainya. Semua itu demi terjalinnya silaturahmi, kasih sayang, dan tidak putus hubungan sesama umat Islam.⁷

Pendidikan berperan penting dalam kehidupan, karena pada hakikatnya manusia tidak mampu sepenuhnya bergantung pada insting semata, akan tetapi banyak aspek dalam kehidupan yang perlu dipelajari melalui pendidikan seperti aspek spiritual, emosional, social, dan sebagainya. Pada hakikatnya pendidikan mempunyai dua makna yaitu pendidikan dalam arti luas dan sempit. Pendidikan dalam arti luas adalah hidup, yang bermakna seluruh pengalaman belajar yang berlangsung dalam semua lingkungan dan terjadi sepanjang hidup.⁸ Sedangkan pendidikan dalam arti sempit yaitu kegiatan pengajaran yang diselenggarakan di lembaga pendidikan formal.⁹

Pendidikan nasional sebagaimana yang ditetapkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa:

“Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun tujuannya untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

⁷ Wahbah az-Zuhaili, *Penerjemah Abdul Hayyie al-Kattani, Fiqih Islam 2*, (Jakarta: Gema Insani, 2010), hal. 284

⁸ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 01

⁹ Ibid, hal. 03

beriman dan bertawa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹⁰

Beriman kepada Allah Swt. Merupakan rukun iman pertama yang berarti suatu perintah untuk melakukan semua perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Salah satu perintah Allah adalah perintah untuk mengerjakan shalat, baik shalat fardhu maupun sholat sunnah yang dikerjakan tepat pada waktunya. Ibadah dilakukan dengan penuh rasa ketaatan kepada Allah Swt, mengharapkan keridhaan dan perlindungan dari Allah dan sebagai penyampaian rasa syukur atas segala hidup yang diterima dari Allah. Ibadah dilakukan sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh Allah, meskipun dalam keadaan tertentu apa yang dikehendak Allah, meskipun dalam keadaan tertentu apa yang dikehendaki Allah untuk dilakukan itu berada di luar jangkauan akal dan nalarnya, seperti lari kecil atau jalan cepat antara bukit Safa dan Marwa dalam melaksanakan ibadah haji.¹¹

Pada dasarnya pendidikan nasional di Indonesia berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, serta peradapan yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, salah satu tujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak

¹⁰ UU Nomor. 20 Tahun 2003, *Tentang Sitem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), hal. 03

¹¹ Amir Syarifuffin, *Garis-Garis Besar Fiqih*, (Jakarta: Prenada Medi, 2003), hal. 17-18

mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Terkait strategi guru fiqih dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat, peneliti melihat ada kebiasaan-kebiasaan menarik yang dilaksanakan siswa di MTs PSM Rejotangan Tulungagung, karena MTs PSM Rejotangan Tulungagung menganjurkan untuk shalat jamaah disekolahan dan ada hal istimewa yang lainnya yaitu:

1. Pada waktu pagi hari siswa yang mukim dipondok mengikuti setoran hafalan Al-Qur'an pukul 08.00-09.00 WIB.
2. Selanjutnya selesai sorokan bagi siswa yang tahfid, siswa dianjurkan untuk melaksanakan shalat dhuha sebelum pembelajaran dimulai.
3. Pada waktu shalat dzuhur siswa-siswi dianjurkan untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di sekolahan.
4. Pada hari jumat siswa dianjurkan melaksanakan shalat jumat disekolahan.
5. Dalam bidang intra seperti halnya KSM = Kompetisi Sains Madrasah, KSN = Kompetisi Sains Nasional, pada tahun 2020 kontingen KSM ada 1 orang yang lolos 15 besar KSM-Provinsi. Untuk lembaga swasta yang memiliki kuantitas peserta didik dalam 5 besar Kabupaten.
6. Selanjutnya ada bidang ekstra yakni bidang olahraga Aksioma Kabupaten tahun 2019 masuk 2 besar perolehan piala.

7. Pramuka, sudah masuk perlombaan regional (Provinsi) dan piala yang diperoleh tak terhitung banyaknya.
8. Drumband prestasi terakhir 2014 juara 1 TDC (Tulungagung Drumband Competition) Se-EksKrasidenan Kediri.
9. Tim Tahfidzul Qur'an borong banyak piala pada MTQ di aksioma Kabupaten.

Sehubungan dengan hal tersebut yang peneliti lakukan terhadap Kepala Madrasah MTs PSM Rejotangan Tulungagung, Bapak Sutrisno, S. Pd menjelaskan bahwa: “di sekolah ini memang memaasukkan tata tertib semua siswa wajib mengikuti sholat dhuha, sholat dzuhur dan shalat jumat di sekolahan. Bagi siswa yang melanggar akan dikenakan sanksi”.¹²

Pada dasarnya membiasakan shalat tepat waktunya bukanlah perkara yang mudah, namun shalat terkadang sering terlupakan oleh sebagian umat muslim. Hal ini sangat diperlukan peran guru untuk menumbuhkan sifat disiplin maka semua pekerjaan akan selesai dengan baik dan benar, selain itu juga dapat menumbuhkan sifat teguh, tekun, sikap menghargai waktu dan bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan kepadanya membentuk kedisiplinan peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ketaatan ibadah peserta didik di MTS PSM Rejotangan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada Guru fiqih, Kepala sekolah, dan siswa terkait upaya

¹² Wawancara dengan Bapak Sutrisno, S.Pd, Kepala Madrasah MtsS PSM Rejotangan Tulungagung, 23 November 2020 pukul10.21 WIB.

yang dilakukan oleh Guru fiqih dalam meningkatkan ketaatan ibadah. Observasi dan dokumentasi dilaksanakan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan upaya dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa.

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka penulis sangat tertarik membahas dan mengangkat hal tersebut melalui sebuah penelitian yang berjudul **“Strategi Guru Fiqih dalam Meningkatkan Ketaatan Siswa Melalui Shalat Dzuhur Berjamaah di MTsS PSM Rejotangan Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, dan hambatan “Strategi Guru Fiqih Meningkatkan Ketaatan Siswa Melalui Sholat Dzuhur Berjamaah di MTsS PSM Rejotangan Tulungagung” pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan strategi guru PAI dalam meningkatkan ketaatan siswa melalui shalat dzuhur berjamaah di MTsS PSM Rejotangan Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi guru PAI dalam meningkatkan ketaatan siswa melalui shalat dzuhur berjamaah di MTsS PSM Rejotangan Tulungagung?
3. Bagaimana hambatan strategi guru PAI dalam meningkatkan ketaatan siswa melalui shalat dzuhur berjamaah di MTsS PSM Rejotangan Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk memaparkan perencanaan srategi guru Fiqih meningkatkan ketaatan siswa melalui shalat dzuhur berjamaah di MTs PSM Rejotangan Tulungagung.
2. Untuk memaparkan pelaksanaan strategi guru Fiqih meningkatkan ketaatan siswa melalui shalat dzuhur berjamaah di MTs PSM Rejotangan Tulungagung.
3. Untuk memaparkan hambatan strategi guru Fiqih meningkatkan ketaatan siswa melalui shalat dzuhur berjamaah di MTs PSM Rejotangan Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini secara umum memiliki kegunaan dalam dua aspek, yaitu secara teoritis dan praktis. Kedua kegunaan peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengembangan khasanah keilmuan bagi kepala madrasah, guru agama, siswa dan peneliti yang akan datang. Dapat dijadikan sebagai motivasi bagi peserta didik dalam meningkatkan ketaatan beribadah. Selain itu, penelitian ini dapat menambah wawasan tentang bagaimana strategi guru Fiqih dalam membina siswa terkait sholat dzuhur berjamaah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini bagi Kepala Madrasah dapat digunakan sebagai acuan dalam rangka meningkatkan kualitas ibadah shalat dzuhur. Serta dapat digunakan sebagai evaluasi untuk pembelajaran ke depannya, untuk mengembangkan kegiatan keagamaan yang ada di sekolah. Serta sebagai pijakan dalam langkah-langkah yang akan dijalankan oleh sekolah di masa yang akan datang.

b. Bagi Guru Fiqih

Hasil penelitian ini bagi guru Fiqih dapat digunakan untuk mengetahui kesadaran beribadah shalat dzuhur siswa serta sebagai sumbangan pemikiran yang kiranya dapat dipakai sebagai pertimbangan dalam menciptakan keisiplinan menunaikan ibadah shalat dzuhur berjamaah.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini bagi siswa dapat digunakan sebagai temuan untuk memacu semangat siswa dalam menunaikan ibadah shalat dzuhur, agar memiliki bekal pengetahuan agama untuk masa yang akan datang.

d. Bagi penelitian yang akan datang

Penelitian ini dapat menjadi sarana belajar dalam kaitannya dengan penulisan skripsi dan sebagai sarana penerapan teori ke dalam praktik pembelajaran yang sebenarnya.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran terhadap proposal skripsi yang berjudul “Strategi Guru Fiqih Meningkatkan Ketaatan Siswa Melalui Shalat Dzuhur Berjamaah di MTS Psm Rejotangan Tulungagung” ini, maka penulis perlu menguraikan istilah-istilah penting dalam judul diatas sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Ketaatan

Dengan demikian ketaatan beragama bukan hanya menyangkut hubungan hamba kepada tuhan, melainkan hubungan seseorang kepada orang lain dan juga lingkungan. Karena dimensi keagamaan itu sendiri bukan hanya mengatur hubungan antara hamba dengan tuhan.¹³

Bentuk-bentuk ketaatan disini ialah ketaatan beribadah dan ketaatan mematuhi peraturan untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. Ketaatan beribadah adalah seseorang dikatakan taat adalah mampu beriman kepada Allah semata serta memupuk dan

¹³ R. Stark dan C. Y. Glock, *Dimensi-dimensi Keberagaman dalam Roland Robertson Agama dalam Analisis dan Interpretasi Sosiologis*, (Jakarta: Rajawali, 1988), hal. 295

menumbuhkan kesadaran individual akan tugas-tugas pribadi untuk mewujudkan kehidupan yang baik di dunia ini. Karena itu, ibadah dapat disebut sebagai bingkai dan pengembangan iman, yang membuatnya mewujudkan diri dalam bentuk-bentuk tingkah laku dan tindak tanduk nyata. Di samping itu, dan selain sebagai perwujudan nyata iman, ibadah juga berfungsi sebagai usaha pemeliharaan dan pertumbuhan iman itu sendiri. Sebab iman bukanlah perkara statis, yang tumbuh sekali untuk selamanya. Sebaliknya, iman bersifat dinamis, yang memerlukan usaha pemeliharaan dan pertumbuhan terus menerus.¹⁴

Perilaku dan sikap terhadap peraturan tidak hanya berdasarkan pada norma-norma sosial yang berlaku di lingkungan sekolah saja, namun dibutuhkan juga dorongan dari dalam diri individu siswa, yaitu yang berupa pengendalian diri.¹⁵ Ketaatan adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang didalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban, dan semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab yang bertujuan untuk mawas diri.

b. Ibadah

Ibadah terbagi menjadi ibadah hati, lisan, dan anggota badan.

Rasa khauf (takut), raja' (mengharap), mahabbah (cinta), tawakkal

¹⁴ Ramayulis, *Pengantar Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal. 134

¹⁵ Widodo, *Keefektifan Konseling Kelompok Realitas Mengatasi Persoalan Perilaku Disiplin Siswa di Sekolah*, (Jurnal Widya Warta, 2010), vol. 02, hal. 112

(ketergantungan), raghbah (senang), dan rahbah (takut) adalah ibadah qalbiyah (yang berkaitan dengan hati). Sedangkan tasbih, tahlil, takbir, tahmid dan syukur dengan lisan dan hati adalah ibadah lisaniyah qalbiyah (lisan dan hati). Sedangkan shalat, zakat, haji, dan jihad adalah ibadah badaniyah qalbiyah (fisik dan hati). Serta masih banyak lagi macam-macam ibadah yang berkaitan dengan amalan hati, lisan dan badan. Ahli lughat (ahli bahasa) mengartikan kata ibadah dengan taat.¹⁶

Sedangkan yang dimaksud dengan ibadah disini ialah perbuatan yang diridhoi Allah yang dilakukan oleh seorang hamba. manusia mempunyai tugas yang paling utama dalam hidupnya yaitu beribadah dan harus dilakukan hanya semata-mata kepada Allah. Manusia adalah sebagai budak bagi Tuhannya, oleh karenanya berkewajiban untuk senantiasa setia kepada majikannya. Manusia sebagai hamba diwajibkan menghormati dan menghargai Tuhannya, ia harus mengikuti tata cara yang telah ditentukan oleh Tuhannya sebagai sikap hormat tersebut. Sementara itu ibadah menurut Alim adalah upaya mendekatkan diri kepada Allah dengan mentaati segala perintah-Nya, menjauhi segala larangan-Nya, dan mengamalkan segala perintah-Nya.

¹⁶ Hasbi ash-Shiddiqy, *Kuliah Ibadah: Ibadah Ditinjau Dari Segi Hukum dan Hikmah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2000), hal.1

c. Ketaatan Beribadah

Ketaatan beribadah adalah suatu ketundukan dan penghambaan manusia kepada Allah SWT dengan melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larang-Nya serta diikuti dengan hubungan harmonis dan selaras terhadap manusia yang lainnya (ibadah *mahdhah* dan *ghoiru mahdhah*). Di samping itu telah jelas bahwa agama merupakan jalan menuju keselamatan dan kebahagiaan baik di dunia dan di akhirat, sehingga agama mempunyai peranan yang penting bagi kehidupan manusia. Sebab agama sesungguhnya mengandung hukum-hukum serta akhlak (moral) yang harus dilaksanakan oleh pemeluknya.¹⁷

Ketaatan beribadah membawa dampak positif terhadap kehidupannya, karena pengalaman membuktikan bahwa seseorang yang taat beribadah ia selalu mengingat Allah SWT, karena banyaknya seseorang mengingat Allah SWT, jiwa akan semakin tenang. Jadi manusia yang taat beribadah adalah semata-mata hanya mengharap keridhoan dari Allah SWT semata. Serta mendapatkan petunjuk dalam menjalani kehidupan fana ini di mana kecanggihan ilmu dan teknologi semakin meningkat dan terus mempengaruhi pola pemikiran manusia, sehingga apabila manusia tidak berusaha mendekatkan dirinya kepada Allah, maka

¹⁷ Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Al Islam Jilid 1*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hal. 27-28

akan muncul banyak dampak negatif dalam kehidupannya seperti yang terjadi saat ini.¹⁸

d. Shalat Berjamaah

Shalat berjamaah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama, paling sedikit oleh dua orang, yang berdiri didepan sebagai imam yang memimpin shalat berjamaah dan yang satu lagi berdiri dibelakang imam sebagai makmum yang mengikuti imam.¹⁹ Selain itu Nabi saw bersabda dalam hadisnya bahwa shalat berjamaah itu lebih baik dari pada shalat sendirian dengan perbandingan dua puluh tujuh derajat.

“Shalat ialah pernyataan bakti dan memuliakan Allah dengan gerakan-gerakan badan dan perkataan-perkataan tertentu dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan taslim (salam) dan dilakukan pada waktu-waktu tertentu setelah memenuhi syarat-syarat tertentu”.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan definisi konseptual diatas, maka definisi operasional dari “Strategi Guru Fiqih Meningkatkan Ketaatan Siswa dalam Shalat Dzuhur Berjamaah di MTs PSM Rejotangan Tulungagung” adalah Ketaatan dapat diartikan sebagai kemauan menaati sesuatu dengan takluk dan tunduk. Adanya pro dan kontra dalam menyikapi peraturan kerap terjadi di masyarakat. Hal ini

¹⁸ Ramayulis, *Pengantar Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal. 64

¹⁹ Mohammad Anas dkk, *Fiqih Ibadah*, (Kediri: Lembaga Ta’arif an-nasr PP al-Falah, 2008), hal. 91

dapat dilihat dari munculnya pelanggaran yang dilakukan oleh anggota masyarakat, akibat dari kurang puasnya terhadap peraturan tersebut. Sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa pada allah swt, tentu tidak akan pernah lepas dari ibadah. Selalu banyak kesempatan kita untuk melakukan ibadah kepada allah dalam keadaan apapun, dimanapun dan kapanpun kita mau melakukan pasti banyak kesempatan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematikan pembahasan itu bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara sistematis.

Sebelum memasuki bab satu terlebih dahulu peneliti sajikan beberapa bagian permulaan secara lengkap yang sistematikanya meliputi halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

Sistematika pembahasan dalam penelitian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, pada bagian inti bab pertama ini terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, bab kedua ini memuat uraian tentang teori-teori. *Pertama* tentang Strategi meliputi strategi,

macam-macam strategi. *Kedua* tentang Guru Pendidikan Agama Islam dan tugas guru PAI. *Ketiga* tentang ketaatan meliputi pengertian ketaatan, tujuan ketaatan, indikator ketaatan, unsur-unsur ketaatan, faktor yang mempengaruhi ketaatan. *Keempat* ibadah shalat dzuhur berjamaah meliputi pengertian ibadah shalat, waktu shalat dzuhur, syarat wajib shalat, syarat sah shalat, rukun shalat. *Kelima* Penelitian Terdahulu yang relevan terdahulu. *Keenam* Paradigma penelitian.

BAB III Metode Penelitian, Adapun yang dibahas pada Bab III ini antara lain rancangan penelitian (terdiri atas pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni peneliti melakukan penelitian secara ilmiah sesuai dengan kondisi yang ada dilapangan tanpa adanya rekayasa. Sedangkan jenis yang dipakai adalah menggunakan deskriptif, yang menyangkut apa saja dan bagaimana fenomena yang terjadi dilapangan. Kehadiran peneliti sebagai instrument yakni melibatkan diri dan kehadiran peneliti sebagai tolak ukur keberhasilan peneliti. Peneliti mencari informasi lengkap dan menuliskan hasil yang digali dari MTs PSM Rejotangan Tulungagung yang terkait dengan judul penelitian. Selanjutnya pada lokasi penelitian, yaitu MTs PSM Rejotangan

Tulungagung Pada penelitian ini sumber data yang dipakai meliputi sumberdata primer dan sumber data sekunder. Sedangkan teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung dilapangan, wawancara mendalam dan dokumentasi kemudian melakukan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian, pada bab IV berisi tentang paparan data/temuan penelitian yang disajikan dalam topik dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui pengamatan, atau hasil wawancara, serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data sebagaimana tersebut diatas. Hasil penelitian yang merupakan temuan penelitian disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul didata.

BAB V Pembahasan, pada bagian pembahasan memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan dari lapangan. Untuk skripsi perlu dilengkapi dengan implikasi-implikasi dari temuan penelitian.

BAB VI Penutup, bab ini memuat tentang kesimpulan dan saaran-saran. Pada kesimpulan, uraian yang dijelaskan dalam

penelitian kualitatif adalah temuan pokok. Kesimpulan harus mencerminkan “makna” dari temuan-temuan tersebut.